

Strategi Guru Pendidikan Anak Usia Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa

Elsa Magrib¹, Saridewi²

PG-PAUD Universitas Negeri Padang¹, PG-PAUD Universitas Negeri Padang²

Email: elsamagrib19@gmail.com¹, saridewi@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Kurangnya kepedulian guru dan orang tua dalam menanamkan akhlak mulia pada anak baik disekolah maupun dirumah, kurangnya kepedulian dalam pembentukan karakter (menanamkan akhlak mulia) menjadikan alasan penulis untuk meneliti mengenai kegiatan menanamkan akhlak mulia pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru pendidikan anak usia dini dalam menanamkan akhlak mulia pada anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana menanamkan akhlak mulia pada anak Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa? Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dengan informan 2 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan guru adalah dengan kegiatan jum'at berlian dimana kegiatan tersebut meliputi: bersih lingkungan, bersikap sabar (mengantri), bercerita dan bermain peran, berbagi makanan, dan kegiatan lainnya. Dengan menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan.

Kata Kunci: Akhlak Mulia, Anak, Guru, dan Strategi

Abstract

The lack concern for teachers and parents in instilling noble character in children both at school and at home, lack of concern in character building (instilling noble character) makes the author's reason for researching activities to instill noble character children. This study aims to determine strategies of early childhood education teachers in instilling noble character children aged 4-6 years at Harapan Bangsa Kindergarten. The type research used is qualitative research with descriptive approach. Ffocus of this research is: (1) How to instill noble character in Harapan Bangsa Kindergarten children? The data validity technique used a source triangulation technique with 2 informants. Based on the results of research conducted by researchers, it can be concluded that the strategy applied by the teacher is diamond friday activities where these activities include: cleaning the environment, being patient, storytelling and role playing, sharing food, and other activities. With habituation and the exemplary method.

Keyword: Children, Noble Morals, Strategies, and Teachers

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang diwujudkan melalui suasana dan proses pembelajaran agar setiap peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya (PERMENDIKBUD) No. 137 tentang

Copyright © Elsa Magrib ; Saridewi 263



Standar Nasional Paud Bab 1 pasal 1 butir 10 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah sebuah upaya pembinaan yang mempunyai tujuan untuk anak dari lahir hingga usia enam tahun yang dilaksanakan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani seorang anak. Hal tersebut dilakukan agar seorang anak mempunyai kesiapan ketika sudah berada pada jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki sifat yang unik. Pada masa inilah anak akan mudah dan cepat menerima rangsangan yang diberi agar periode perkembangan anak usia dini berjalan dengan optimal sehingga dibutuhkan proses pendidikan.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa “ pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi dapat disimpulkan pentingnya akhlak mulia dijadikan sebagai tujuan dari pendidikan nasional yang memang menjadi kebutuhan untuk menangani permasalahan pengendalian moral di Indonesia terkhususnya anak karena akan berpengaruh pada pembentukan akhlaknya di masa yang akan datang. Akan tetapi pada saat ini kondisi yang sangat memprihatinkan terhadap apa yang telah menimpa bangsa dan anak saat ini. Hal tersebut terjadi dikarenakan karna adanya pertentangan dengan tujuan pendidikan nasional serta para leluhur terdahulu yang mana mengutamakan penanaman akhlak mulia diiringi dengan menambah pengetahuan namun saat ini banyak dari anak-anak yang tidak mendapatkan contoh atau tidak menanamkan akhlak mulia. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan hanya untuk mengejar prestasi dunia saja. Oleh karena itu menimbulkan serta memunculkan generasi yang tidak pandai bersikap seperti tidak adanya rasa menghargai dan hilangnya sopan santun. Setelah melakukan observasi penulis mendapatkan data awal untuk penggunaan strategi dan metode untuk menanamkan akhlak mulia pada anak adalah anak dibiasakan untuk merapikan setiap mainan yang digunakan, bersikap baik dengan sesama, bersalaman dengan guru dan orang tua, berkata sopan, dan saling menolong. Untuk menanamkan akhlak mulia guru menggunakan strategi dan metode pembiasaan dan keteladanan yang disamakan dengan tema.

Hal menarik di sekolah Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa memiliki keunikan kegiatan berupa jum'at berlian yaitu jum'at bersih lingkungan, dan pada hari jumat sekolah tersebut memfokuskan pada proses pembelajaran untuk menanamkan akhlak mulia sehingga terdapat program pembelajaran yang berbeda dengan sekolah lainnya. Anak usia dini memiliki karakter khas, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, strategi dan metode pengajaran yang diterapkan untuk anak usia dini perlu disesuaikan dengan keunikan yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, metode pengajaran yang diterapkan seorang pendidik kepada anak akan sangat berpengaruh untuk keberhasilan proses pengajaran. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan potensi dan kemampuan anak secara optimal serta timbulnya sikap dan perilaku positif bagi anak.

Jika anak sering dibiasakan dengan contoh teladan yang baik dari orang-orang disekitarnya maka perilaku yang baik juga akan tertanam dalam dirinya. Misalnya dengan contoh memberi sedekah kepada orang lain. Bentuk pembiasaan tersebut jika dilakukan berulang-ulang akan menjadi sebuah kebiasaan yang dapat membentuk anak memiliki sifat dermawan, atau



dengan memberikan teladan melalui metode keteladanan sehingga pendidik dapat melakukan proses mengajar dengan bervariasi dan tentu akan menarik dan menyenangkan bagi anak. Untuk melihat bagaimana strategi dan metode yang digunakan dalam menanamkan akhlak mulia pada anak usia dini, maka penulis tertarik mengadakan penelitian di TK Harapan Bangsa yang mana memiliki visi misi yang berisikan, “mewujudkan anak didik yang disiplin, kreatif, mengenal akidah dan menjadikan anak yang berbudi pekerti yang berbasis dan berakhlak mulia”. Sehubungan dengan hal di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang “Strategi Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Menanamkan Akhlak mulia pada anak usia 4-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa”

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun, pada masa ini disebut juga dengan golden age atau periode emas, karena masa ini sangat berharga bagi tumbuh kembangnya dibanding usia-usia selanjutnya. Anak usia dini adalah seorang individu yang mempunyai sebuah keunikan serta ciri karakteristik yang berbeda yang sejalan dengan perkembangan usia yang mereka miliki (Mulyasa, 2012:20). Pada tahap usia dini atau anak-anak mereka mempunyai suatu kebiasaan dalam menirukan aktivitas yang dilakukan pada kegiatan yang dilakukan sehari-hari pada kelompok bermain yang menjadi lembaga prasekolah tempat mereka menghabiskan kesehariannya. Kehadiran lembaga pendidikan pra-sekolah pada dunia anak usia dini ditujukan untuk dapat menopang persiapan seorang anak ketika memasuki usia sekolah nantinya baik itu dilihat dari sudut pandang sosialnya, dan intelektual yang dimiliki serta tingkat emosional yang dimiliki oleh anak dan berbagai aspek lainnya yang seharusnya dijalani oleh seorang anak.

Anak usia dini mempunyai suatu sifat dan ciri khas yang memiliki keunikan yang berbeda dari yang lainnya, hal ini memberikan pandangan bahwasannya jika seorang anak terlahir sebagai anak kembar dengan wajah yang identik sama akan tetapi pada setiap anaknya akan mempunyai perbedaan baik dari segi kelebihan yang dimiliki maupun dari segi keinginan dan tingkat imajinasi yang dimilikinya. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu tingkatan pendidikan yang dilalui oleh seorang anak sebelum mereka menempuh pendidikan dasar. Dimana dengan adanya jenjang pendidikan tersebut dapat memberikan atau menopang seorang anak untuk tumbuh dan berkembang serta dapat memberikan stimulasi pada setiap aspek tumbuh kembangnya dalam menghadapi dunia luar. Menurut Suyadi & Ulfah (2012:17) pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu jenjang pendidikan yang mempunyai tujuan dalam menopang tumbuh kembangnya seorang anak secara menyeluruh pada setiap aspek yang ada pada usianya. Pendidikan anak usia dini adalah suatu jenjang pendidikan yang diperuntukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak berusia 6 tahun yang memiliki tujuan dalam hal membantu pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Pendidikan anak usia dini yang ditujukan kepada seorang anak diharapkan bisa memberikan pengaruh dalam perkembangan terhadap setiap aspek perkembangan yang ada pada seorang anak. Tujuan dari adanya pendidikan untuk anak usia dini yaitu untuk memberikan kesiapan kepada seorang anak agar memiliki persiapan ketika hendak memasuki tahapan jenjang pendidikan yang akan ditempuh selanjutnya. Hal tersebut dilakukan melalui pengembangan terhadap setiap aspek tumbuh kembang seorang anak. Pembelajaran yang ditempuh oleh setiap anak pada jenjang pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan mempergunakan prinsip bermain sambil belajar dan belajar yang diiringi dengan aktivitas bermain. Prinsip-prinsip yang



diterapkan dalam pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mempunyai orientasi terhadap perkembangan serta tingkat kebutuhan yang harus dimiliki oleh seorang anak. Aktivitas pembelajaran yang memiliki keterakitan diantara satu dengan yang lainnya adalah proses belajar yang memiliki sifat demokratis, hal tersebut dikarenakan masa anak-anak adalah bagian dari kehidupan yang dimiliki oleh seseorang secara keseluruhan sehingga dapat meningkatkan motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seorang anak.

Penanaman akhlak mulia terhadap seorang anak dapat diterapkan melalui penerapan secara alami, dimana hal tersebut dapat dilakukan dengan anak melihat secara langsung atas setiap tindakan maupun perbuatan yang dilakukan secara baik didepan mata seorang anak, hal tersebut bertujuan karena biasanya seorang anak akan menirukan setiap apa yang dilakukan oleh orang-orang yang berada disekitar mereka. Akan tetapi yang perlu diwaspadai yaitu tidak semua lingkungan yang dilewati oleh seorang anak akan memiliki atau mencontohkan perbuatan yang baik. Akhlak adalah tidak hanya pengatur hubungan antar sesama manusia, akan tetapi merupakan pengatur antara hubungan manusia dengan penciptanya (Azmi, 2006). Dengan adanya hal yang demikian maka orang yang sudah berada pada tahap dewasa memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan konsep apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk melalui penanaman akhlak mulia yang dicontohkan secara langsung. Dikarenakan anak yang masih berada pada usia dini sedang mengalami tahap pertumbuhan serta tahap perkembangan yang sangat penting bagi masa depannya maka pada tahap itulah mereka dikatakan sedang berada pada usia golden age. Golden age merupakan tahap proses tumbuh dan kembang seseorang dimana pada usia tersebut merupakan usia yang berharga dibandingkan dengan usia yang akan ditempuh kedepannya. Oleh karena itu apapun yang mereka lihat dan alami pada masa usia ini akan nampak pengaruh secara nyata pada kepribadian yang akan mereka miliki dimasa mendatang ketika sudah dewasa.

Pembinaan akhlak yang baik terhadap seorang anak sangat penting dilakukan apalagi pada masa sekarang dimana zaman sudah semakin mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat dengan tantangan moral serta akhlak yang sudah semakin terkikis dari masa ke masa. Sehingga jika hal tersebut tidak menjadi perhatian maka nantinya anak yang menjadi harapan bagi setiap bangsanya akan dapat menghancurkan masa depan bangsanya sendiri. Disinilah peran orang tua dan guru yang menjadi orang tua kedua seorang anak disekolah sangat diperlukan. Hal tersebut dikarenakan jika orang tua dan guru tidak mencontohkan cara berperilaku dan berakhlak mulia yang baik kepada seorang anak apalagi dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin menjadi-jadi maka nantinya anak akan tumbuh dengan akhlak dan moral yang semakin hari semakin tergerus oleh perkembangan zaman, hal itu dikarenakan pondasi akhlak yang mereka lalui ketika berada di usia anak-anak tidak kuat. Menurut Daradjat Z. (1989, hlm.7) bahwa salah satu yang menyebabkan munculnya kekrisisan terhadap akhlak yang dimiliki oleh seseorang adalah kurangnya pengawasan terhadap anak pada usia dini sehingga mengakibatkan kurangnya respon terhadap nilai-nilai agama yang megandung kebaikan dalam mejalani setiap proses kehidupan.

Pembinaan terhadap akhlak sangatlah penting dilakukan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui penerapan strategi-strategi khusus agar nantinya pembinaan akhlak yang dilakukan terhadap peserta didik dapat mencapai sasaran tujuannya. Keteladanan dan pembiasaan dalam



pendidikan sangat penting untuk diterapkan dikarenakan secara psikologis, anak didik akan lebih banyak menerapkan perilaku atau sosok figur yang mereka lihat di kehidupan sehari-hari yang mereka jalani baik itu mencontoh dari idola mereka seperti halnya para nabi maupun guru yang mengajari mereka di sekolah. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya untuk diterapkan dalam suatu proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap pengetahuan maupun perilaku yang dilakukan oleh seorang anak merupakan pengetahuan dan apa yang terekam di otak mereka melalui pembiasaan-pembiasaan yang mereka lakukan disetiap kegiatan yang dilalui dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya melalui kebiasaan-kebiasaan baik yang sudah ditanamkan sejak dari kecil akan berguna untuk mendidik akhlak yang mereka miliki hingga usia dewasa nantinya. Peran yang dilakukan oleh orang tua dan guru sangat memberikan pengaruh dalam proses penanaman akhlak mulia seorang anak dan pada tahap inilah seorang guru harus mempunyai strategi dalam menanamkan akhlak mulia pada anak usia dini agar nantinya apa yang ditujukan terhadap anak dapat berjalan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipilih oleh penulis adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini berupaya untuk menggambarkan suatu fakta, fenomena, kejadian atau peristiwa yang terjadi di lapangan secara apa adanya dan tidak dibuat-buat tanpa melakukan penambahan pada sasaran penelitian. Anggito dan Setiawan (2018) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu kejadian dengan maksud menjelaskan fenomena tersebut, peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian ini dapat dilihat bagaimana gambaran tentang Strategi Guru PAUD dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Harapan Bangsa. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Harapan Bangsa yang beralamat di jalan Lekok Batu Gadang, tepatnya Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber primer yaitu melalui wawancara terstruktur dengan informan mengenai Strategi Guru PAUD dalam Penanaman Akhlak Mulia pada Anak Usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa. Dan data sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, hasil penelitian, peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan Strategi Guru dalam Penanaman Akhlak Mulia pada Anak Usia 4-6 Tahun. Teknik pengumpulan data yang penulis pilih dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara yang dipilih ialah wawancara terstruktur sehingga pengumpul data perlu menjelaskan dan mengarahkan kepada informan tentang fokus permasalahan serta pengumpulan data telah membuat struktur berupa pertanyaan-pertanyaan kepada responden mengenai Strategi Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penanaman Akhlak Mulia pada Anak Usia 4-6 Tahun. Analisis data merupakan prosedur dalam menelaah serta mengontrol data-data yang telah didapati. Adapun langkah yang akan peneliti gunakan dalam teknik menganalisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2014:336-343 yaitu dimulai dari pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan Strategi Guru PAUD dalam Penanaman Akhlak Mulia pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Harapan Bangsa. Kemudian selanjutnya melakukan reduksi data kemudian baru dilakukan tahap penyajian data sampai dengan tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan/verification

Tingkat kebenaran atau validitas terhadap penelitian ini adalah untuk menunjukkan jika yang diamati cocok dengan yang terjadi pada keadaan tanpa menambah atau mengurangi data di lapangan. Untuk memperoleh data yang akurat dan benar apa adanya maka dalam

penelitian ini peneliti memilih teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data (Sugiyono, 2014:369). Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber ialah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang saling berbeda pendapat lalu dideskripsikan mana pendapat yang mempunyai kesamaan. Teknik triangulasi sumber ditemukan dari berbagai sumber sehingga dapat membandingkan hasil wawancara antar berbagai sumber dan juga dokumen (Mekarisce, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa strategi yang digunakan oleh guru adalah berupa kegiatan jum'at berlian yaitu kegiatan yang berupa 1) bersih lingkungan, 2) menanamkan sikap sabar (mengantri), 3) berbagi makanan, 4) bersholawat, 5) bermain peran, dan kegiatan lainnya. Diikuti dengan guru menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan, hal tersebut diketahui saat melakukan observasi dan wawancara.

Kegiatan menanamkan akhlak mulia di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa

Hasil observasi pada bulan maret tanggal 22 di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa penulis berencana akan melakukan observasi langsung pada kegiatan namun, sekolah diliburkan akibat pandemi, jikapun sekolah kegiatan belajar mengajar pun tidak berlangsung lama. Oleh karna itu penulis hanya bisa melakukan observasi kesekolah tanpa adanya anak dan menanyakan perihal kegiatan anak kepada guru. (22 maret 2021 observasi).



Gambar 1. Ruangan kepala sekolah dan Guru

Observasi menanamkan akhlak mulia pada anak

Pada hari senin, 05 april 2021 penulis mengamati kegiatan pembelajaran anak yang mana pada hari itu anak sudah mulai sekolah kembali dan memulai pembelajaran dengan awal berbaris di halaman sekolah, dalam menanamkan akhlak mulia sudah dilakukan dari awal masuk lingkungan sekolah dimana penulis mengamati anak akan mengucapkan salam kepada guru dan mencium tangan guru, lanjut menaruh tas kedalam kelas. Selanjutnya kegiatan berbaris disekolah untuk melakukan rutinitas senam, hal unik dari Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa adalah dimana setelah melakukan kegiatan bersih lingkungan, anak berbaris kembali dan mengucapkan dua kalimat syahadat. Selain itu menjelang masuk kelas anak akan bersalaman dengan guru sambil bersolawat. (observasi tanggal 5 april 2021)



Gambar 4. Anak Berbaris

Pada saat anak sudah pulang sekolah penulis, kepala sekolah, dan para guru melakukan acara makan bersama, peneliti juga berkesempatan menjelaskan mengenai apa yang akan diteliti atau apa yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang nyata tanpa di manipulasi, setelah mendengar penjelasan dari peneliti kepala sekolah menjawab dan menjelaskan beberapa hal kepada peneliti yaitu dalam tahun ini merupakan tahun yang sangat disayangkan dalam proses belajar mengajar. Dikarnakan untuk pembuatan rpph dan proses belajar mengajar pun tidak efektif seperti tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun ini guru atau sekolah dituntut oleh orang tua untuk bisa membuat anak lebih cepat membaca, padahal dalam proses belajar anak tidak boleh dituntut atau dipaksa karena sekolah taman kanak-kanak adalah tempat pengenalan dan pembiasaan. Selain itu, anak mempunyai tahapan perkembangan dan setiap aspek perkembangan itu saling membutuhkan stimulus. Selain itu dalam menanamkan akhlak mulia pun dibutuhkan cara jitu atau strategi yang tepat agar menanamkan akhlak muli pada anak berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah islam (kepala sekolah TK Harapan Bangsa). Dari penjelasan kepala sekolah dan melihat kondisi proses belajar penulis melihat dimana dalam menanamkan akhlak mulia pada anak sangat dibutuhkan strategi yang diikuti metode dengan bantuan media hanya saja untuk tahun ini dalam menanamkan akhlak mulia guru hanya bisa melakukan dengan cara sederhana saja dan tidak bisa berlangsung lama akibat pandemi.

Pelaksanaan Strategi Guru dalam Menanamkan Akhlak Mulia pada Anak di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis, dalam menanamkan akhlak mulia sekolah memiliki hari khusus yang memfokuskan pada hari itu adalah hari yang digunakan untuk menanamkan akhlak mulia pada anak, tidak berarti untuk kegiatan hari lainnya menanamkan akhlak mulia tidak dilakukan. Untuk strategi sendiri guru menyandingkan dengan metode perencanaan yang dibuat atau disusun akan sangat berpengaruh pada proses menanamkan akhlak mulia. Pelaksanan pembelajaran yang terhambat akibat pandemi menjadi salah satu hambatan dalam proses belajar mengajar, namun pembiasaan yang dilakukan sedikit banyak bisa di tangkap dan di praktekan oleh anak. Guru sebagai model utama dalam menanamkan akhlak mulia dan guru menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan untuk menanamkan akhlak mulia pada anak dengan membuat strategi yang bisa mencapai tujuan sekolah dalam menanamkan akhlak mulia pada anak.

Perkembangan Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa Melalui Strategi Guru

Berdasarkan hasil temuan dalam menanamkan akhlak mulia pada anak usia dini, penulis melihat saat observasi anak membuang sampah pada tempatnya, bersikap sabar (mengantri) bersalaman dengan guru tidak hanya itu saja disaat anak lewat dihadapan penulis anak akan membungkuk kan badan, dan bersikap ramah. Adanya pembiasaan melalui keteladanan dalam menanamkan akhlak mulia pada anak adalah salah satu strategi sederhana tapi bisa menciptakan hal luar biasa, meskipun pada tahun ini adalah proses pembelajara yang kurang efektif. Tapi tidak memudahkan semangat guru untuk mengajarkan banyak hal kepada anak khususnya pembentukan karakter (akhlak mulia).

Pembahasan

Temuan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis lakukan pada strategi guru dalam menanamkan akhlak mulia pada anak di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa, adanya strategi yang digunakan guru untuk menunjang menanamkan akhlak mulia sebagai mana dikuatkan menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih RPP berkembang dari silabus untuk lebih mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai kompetensi Dasar. Sebelum proses belajar dibuat tentu saja guru harus membuat RPP terlebih dahulu.

Dalam menanamkan akhlak mulia strategi juga di bantu dengan adanya metode, metode yang digunakan adalah metode pembiasaan seperti yang diperkuat oleh Aristoteles dalam Saptono (2011), keutamaan hidup di dapat bukan pertama-tama melalui pengetahuan (nalar), melainkan melalui habitus, yaitu kebiasaan melakukan yang baik. karena kebiasaan itu menciptakan struktur hidup sehingga memudahkan seseorang untuk bertindak. Begitu juga dengan metode keteladanan yang juga mendukung untuk menanamkan akhlak mulia pada anak dengan menjadikan guru sebagi model sendiri, ataupun melalui kisah nabi, sahabat dan orang sholeh sehingga anak tertarik dan melekat pada dirinya, diperkuat oleh Khomsyadin, dkk 2017 metode keteladanan adalah salah satu cara ampuh untuk menanamkan akhlak mulia pada anak dengan menjadikan pendidik sebagai teladan itu sendiri atau melihat dari kisah Rasulullah.

Oleh sebab itu disekolah guru melakukan pembiasaan kepada anak agar setiap menanamkan akhlak mulia anak bisa dengan mudah paham dan mempraktekannya, tentu saja itu harus di lakukan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat menggambarkan seperti apakah akhlak mulia itu dan anak harus tau melalui guru langsung akhlak yang mulia seperti itu seperti apa. Apabila guru baik anak akan menjadi baik, begitupun orang tua dan lingkungannya.

Hal yang Nampak pada Strategi Guru Pendidikan Anak usia Dini dalam Menanamkan Akhlak mulia pada Anak Usia 4-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa

Dari hasil wawancara peneliti melihat bahwa sekolah memiliki upaya untuk menanamkan akhlak mulia dengan membuat strategi dan menggunakan metode untuk menanamkan akhlak mulia pada anak, Menanamkan akhlak mulia pada anak sekolah memiliki cara unik, adanya hari khusus dan setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari perencanaan (strategi) dan metode yang digunakan. Selain itu guru juga menciptakan suasana belajar dan kegiatan yang menarik untuk anak agar, proses menanamkan akhlak mulia pada anak tercapai. Sehingga setiap penanaman akhlak mulia pada anak melekat dan terlaksanakan dengan baik



Gambar 8. Anak Memilih Sampah

Pada gambar diatas anak sedang membersihkan halaman sekolah, kegiatan tersebut termasuk pada kegiatan pembiasaan menanamkan akhlak mulia pada anak. Oleh karena itu anak akan sadar dengan kebersihan lingkungan tanpa disuruh lagi selain itu anak akan menyusun kembali tempat sampah pada tempat setelah mengumpulkan sampah.



Gambar 10. Anak Mengantri

Dalam menanamkan akhlak mulia pada anak salah satu kegiatan sederhana yang dilakukan oleh Guru adalah menanamkan sikap sabar kepada anak, anak akan dibiasakan mengantri untuk menyetor bacaan iqra' ataupun tugas lainnya. Anak yang sudah selesai mengerjakan tugas ataupun ingin menyetor bacaan iqra' akan langsung membuat barisan didepan guru tanpa diatur lagi oleh Guru, seperti ungkapan dari Narasumber metode pembiasaan merupakan smetode sederhana yang mudah melekat pada anak.



Gamabar 11. Anak Bersholawat Setelah Mendengar Kisah Nabi

Selain metode pembiasaan, metode keteladanan juga merupakan salah satu metode yang dijadikan strategi bagi Guru untuk menanamkan akhlak mulia pada anak, dalam metode keteladanan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah menceritakan kisah-kisah nabi, lalu Guru akan menanyakan kepada anak mengenai sifat rasul dan anak biasanya akan menjawab. Selain itu biasanya anak akan mempraktekkan sikap yang diteladani dari kisah-kisah nabi seperti berbagi makanan, menolong teman, saling menghargai, dan berkata jujur. Tidak lupa setelah kegiatan selesai sebelum berdo'a Guru akan mengajak anak bersholawat sebagai bentuk kecintaan kepada Rasul.

Keunggulan dan keunikan Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa dalam Menanamkan Akhlak Mulia

Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa memiliki keunikan dalam menanamkan akhlak mulia pada anak. Seperti adanya hari khusus yang disebut jum'at berlian yaitu, jum'at bersih lingkungan yang dilakukan setiap hari jumat, adanya hari yang memfokuskan untuk menanamkan akhlak mulia merupakan keunikan dan keunggulan dari Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa. Seperti perbandingan dengan TK B yang merupakan TK RA namun tidak memiliki hari khusus dalam menanamkan akhlak mulia pada anak dan juga tidak memfokuskan dalam menanamkan akhlak mulia. Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa yang merupakan sekolah umum yang memiliki visi menanamkan karakter dan menanamkan akhlak mulia pada anak menjadi salah satu keunikan dan keunggulan dari sekolah Taman Kanak-Kanak lainnya. Keunggulan dan keunikan dari Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa adalah sekolah umum yang memiliki hari khusus dan menjadikan akhlak mulia sebagai visi dari sekolah agar melahirkan anak yang cerdas dan juga berkarakter (berakhlak mulia). Sekolah yang tidak hanya unggul dalam prestasi tapi juga unggul dalam melahirkan anak-anak yang berkarakter. Keunggulan dan keunikan dari Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa adalah sekolah umum yang memiliki hari khusus dan menjadikan akhlak mulia sebagai visi dari sekolah agar melahirkan anak yang cerdas dan juga berkarakter (berakhlak mulia). Sekolah yang tidak hanya unggul dalam prestasi tapi juga unggul dalam melahirkan anak-anak yang berkarakter.

KESIMPULAN

Pelaksanaan strategi guru pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Harapan bangsa dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Perkembangan anak dalam menanamkan akhlak mulia di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa. Dalam menanamkan akhlak mulia peneliti menemukan bahwa kegiatan jum'at berlian yang merupakan strategi bagi guru untuk menanamkan akhlak mulia berupa kegiatan bersih lingkungan, anak sabar (mengantri), berbagi, saling menghargai merupakan cara yang paling ampuh dalam menanamkan akhlak mulia pada anak. Didalam itu guru juga menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan untuk menanamkan akhlak mulia pada anak di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, S. M., & Junaidah, J. (2018). Pengembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2), 210-221.

- Bahri, S. (2020). Urgensi Strategi Pembelajaran Karakter Pada Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 75-85.
- Bahri, S. (2020). Urgensi Strategi Pembelajaran Karakter Pada Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 75-85.
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi Di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931-940.
- Fitroh, S. F., & Sari, E. D. N. (2015). Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 95-105.
- Inawati, A. (2017). Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51-64.
- Juwita, D. R. (2018). Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Milenial. At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, 7(2), 282-314.**
- Kh, E. F. F., & Mukhlis, G. N. (2017). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut QS Lukman: 13–19. Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini, 3(3a).**
- Kh, E. F. F., & Mukhlis, G. N. (2017). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut QS Lukman: 13–19. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3a).
- Kuswanto, C. W., Nabela, U., Uminar, A. N., & Muslih, A. (2021). Kiat-Kiat Mengembangkan Perilaku Baik (Akhlakul Karimah) Pada Anak Usia Dini. *ASGHAR: Journal Of Children Studies*, 1(1), 30-39.
- Kuswanto, C. W., Nabela, U., Uminar, A. N., & Muslih, A. (2021). Kiat-Kiat Mengembangkan Perilaku Baik (Akhlakul Karimah) Pada Anak Usia Dini. *ASGHAR: Journal Of Children Studies*, 1(1), 30-39.
- Nurkhasyanah, A., & Sri, A. (2021). Strategi Pembelajaran Paud Berbasis Kearifan Lokal Pada Era New Normal Di TK Omah Dolanan Ywka Yogyakarta. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 38-46.
- Ramadhan, S. (2017). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 3(2), 180-189.
- Zahro, I. F., Atika, A. R., & Westhisi, S. M. (2019). Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 121-130.